

Model Pembelajaran *Shooting* Futsal Menggunakan Metode *Cooprative Learning* Tipe *Team Games Tournament* untuk Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Muhammad Arofah Febriyanto¹✉, Yusmawati¹, Eko Prabowo¹

¹ Universitas Negeri Jakarta

Jl. Pemuda, No. 10, Rawamangun, RT.8/RW.5, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia, 13220

DOI: 10.21009/jpja.v6i02.55240

Article History

Submitted : September 2023

Accepted : Oktober 2023

Published : November 2023

Keywords

Pembelajaran, Shooting futsal, Team games tournament

Learning, Shooting futsal, Team games tournament

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk menghasilkan model pembelajaran shooting permainan bola futsal pada siswa sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development. Dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku model pembelajaran shooting permainan bola futsal pada siswa sekolah menengah atas yang telah melalui tahap revisi dan validasi oleh ahli pembelajaran, ahli bola futsal, serta guru pendidikan jasmani dan menghasilkan 14 model yang telah di ujicobakan di tiga sekolah. Hasil angket kemudahan model sebesar 95.64% dan kemenarikan 87.65% untuk ujicoba kecil, kemudahan 95.64% dan kemenarikan 87.86% untuk ujicoba besar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran pembelajaran bertahan dan menyerang permainan bola voli pada siswa sekolah menengah atas dapat dijadikan acuan untuk proses pembelajaran atau digunakan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Abstract

This study was made to produce a learning model for shooting futsal ball games in high school students. This research uses the Research and Development method. By using the ADDIE model which consists of 5 stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. This research produced a product in the form of a futsal ball shooting learning model book for high school students that has gone through the revision and validation stage by learning experts, futsal ball experts, and physical education teachers and produced 14 models that have been tested in three schools. The results of the model ease questionnaire were 95.64% and 87.65% attractiveness for small trials, 95.64% convenience and 87.86% attractiveness for large trials. Based on the results of the study, it is stated that the learning model of defensive and offensive volleyball in high school students can be used as a reference for the learning process or used in learning so that the learning process can run optimally.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran pendidikan jasmani mempunyai kedudukan yang sama dengan mata pelajaran yang lainnya, karena dalam pendidikan jasmani bukan hanya bermaterikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan cabang olahraga dan kesehatan, tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan gerak dirinya dalam bidang olahraga. Menurut (Azwira et al., 2023) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran agar peserta didik bisa aktif dalam mengembangkan kemampuan pada dirinya dengan menciptakan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik pada dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara. (Azwira et al., 2023)

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan

berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*) (Azwira et al., 2023) Pendidikan adalah segala upaya yang dapat mempengaruhi pembina dan dapat merubah karakter termasuk perubahan perilaku, seperti yang kita ketahui bersama setiap jenjang pendidikan memiliki tingkat keilmuan tertentu berbeda dalam menerima dan mengolah informasi (Azwira et al., 2023). Dalam proses pembelajaran di sekolah, pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan di setiap lembaga pendidikan. Selain itu pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral.

Futsal merupakan olahraga yang mempunyai tujuan menyerang pertahanan lawan dengan cara menyetak angka (gol) kearah gawang lawan futsal olahraga yang mengajarkan bermain dengan sirkulasi bola yang sangat cepat, menyerang, bertahan dan juga sirkulasi pemain tanpa bola ataupun timing yang tepat. Oleh karena itu diperlukan kemampuan menguasai teknik dasar bermain futsal. Teknik dasar tersebut antara lain, mengumpan (*passing*), menahan bola (*control*), menggiring (*dribbling*),

menendang/menembak (*Shooting*) (Theofani et al., 2023) Semua teknik dasar harus dimiliki oleh setiap pemain futsal sehingga dalam bermain akan lebih efektif dan efisien selain itu juga harus didukung dengan fisik dan taktik dalam bermain sehingga akan memberikan hasil optimal dalam bermain futsal (Theofani et al., 2023)

Akan tetapi pada pembelajaran pendidikan jasmani materi futsal peserta didik lebih banyak di berikan permainan dan dapat dilihat juga masih banyak peserta didik yang belum dapat melakukan *Shooting* dengan baik dan tidak tepat sasaran karena dalam hal ini *Shooting* merupakan hal yang sangat penting dalam permainan futsal karena *Shooting* dapat menentukan hasil dalam suatu pertandingan futsal. *Shooting* adalah melepaskan (menembakkan) bola ke dalam gawang untuk mendapatkan gol (Anwari et al., 2023) Teknik *Shooting* memang terlihat sangat mudah dilakukan tetapi *Shooting* membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi dan akurasi yang tepat agar *Shooting* yang dilakukan menjadi sebuah gol. Ketepatan *Shooting* dalam futsal sangat penting

tetapi pada kenyataannya dilapangan masih banyak pemain yang belum bisa melakukan *Shooting* dengan baik, terdapat kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan *Shooting*, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya akurasi tendangan *Shooting* kearah sasaran gawang. Hal lain yang mempengaruhi kesalahan saat melakukan *Shooting* adalah tidak tau cara melakukan tendangan yang tepat agar tidak dihalang oleh lawan dan bisa menghasilkan gol.

Model pembelajaran mencakup lingkungan pembelajaran dan bagaimana guru bertindak dalam pembelajaran (Sya & Candra Dinata, 2024) Tingkat kemampuan guru pendidikan jasmani memiliki dampak yang signifikan terhadap berhasil atau tidaknya pembelajaran pendidikan

jasmani. Dalam teknik pembelajaran pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani sering kali tidak dapat membantu siswa mencapai pemahaman dan kemampuan penuh mereka. Selain itu, model pembelajaran juga berperan sebagai panduan

bagi para perancang kurikulum dan pendidik dalam mengatur serta melaksanakan proses pembelajaran. Intinya, makna dari istilah "model" dapat mengalami variasi tergantung pada disiplin ilmu yang sedang dibahas. Model pembelajaran merupakan salah satu

komponen krusial dalam proses pembelajaran. (Sya & Candra Dinata, 2024) Kerangka konseptual yang dikenal sebagai "model pembelajaran" menguraikan strategi dan pendekatan yang digunakan untuk mengorganisir pengalaman belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. Selain itu, model pembelajaran juga memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan serta melaksanakan rangkaian kegiatan belajar-mengajar. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai peta jalan untuk mengajar olahraga dan mengajar siswa. Model pembelajaran yang dipilih memengaruhi pemilihan model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran yang dijelaskan dapat didefinisikan sebagai cara guru pendidikan jasmani menciptakan situasi atau struktur lingkungan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Tata bahasa, atau kumpulan latihan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dan siswa.

Terdapat banyak model pembelajaran yang bergerak seperti model pengolahan informasi, model interaksi sosial, model perubahan

kepribadian dan perilaku. Pendefinisian dari setiap model itu tersendiri sangat bervariasi. Berkaitan dalam konteks ini peneliti merujuk pada model interaksi sosial, yang dimana model ini tentunya tidak asing bagi kita, bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial kini dikembangkan dalam model pembelajaran, dalam konteks ini siswa dapat saling membantu dan berlatih beinteraksi-komunikasi dan sosialisasi satu sama lain. Dari konsep tersebut maka dapat disimpulkan dengan model *Cooperative learning* atau pendekatan secara kooperatif yang dimana itu merupakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok dan bekerjasama dalam menyelesaikan suatu konsep, mengerjakan tugas atau permasalahan, serta tujuan bersama lainnya.

Seiring berjalannya waktu model pembelajaran mengalami perkembangan sehingga terbagi-bagi menjadi beberapa model, termasuk model *Cooperative learning* yang terbagi menjadi 1) *Student Teams Achievement Division* 2) *Jigsaw* 3) *Group Investigation* 4) *Team Game Tournament* 5) *Think Pair Share* 6) *Numbered Heads Together* 7) *Make a Match* 8) *Rotating Trio Exchange*. (Sulistio

& Haryanti, 2022). Maka dipilihlah salah satu model pembelajaran yang dimana, pembelajaran itu berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan dorongan, motivasi, dan pembelajaran yang aktif adalah *teams games tournament*. *Teams Games Tournament* (TGT) pada mulanya dikembangkan oleh David De Vries dan Keith Edwards. Dalam TGT, para siswa dikelompokkan dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang heterogen. Metode *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan metode pembelajaran yang dirancang berupa aktivitas belajar kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, metode ini berupa diskusi kelompok dan permainan yang kemudian akan dikompetisikan antar kelompok belajar (Ramadhan, 2019). Dalam pembelajaran materi TGT biasanya terdapat hambatan dalam menyampaikan suatu konsep, dikarenakan kita sebagai pendidik haruslah bisa menyampaikan materi dengan cara yang benar.

Berdasarkan hasil observasi wawancara terhadap guru disekolah. Didapatkan hasil wawancara oleh

guru tersebut menyatakan bahwa rendahnya minat peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran PJOK sangatlah kurang dan disekolah tersebut masih menggunakan metode atau modul yang mengakibatkan munculnya rasa bosan didalam diri peserta didik. siswa pada umumnya tidak mampu melakukan teknik dasar permainan futsal dengan baik seperti teknik dasar *Shooting* dapat dilihat juga masih banyak peserta didik yang belum dapat melakukan *Shooting* dengan baik dan tidak tepat sasaran karena dalam hal ini *Shooting* merupakan hal yang sangat penting dalam permainan futsal karena *Shooting* dapat menentukan hasil dalam suatu pertandingan futsal.

METODE

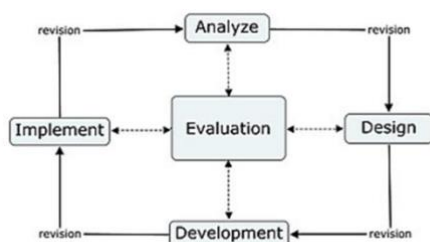
Metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu model ADDIE. Dalam sistem penelitian ADDIE menggunakan lima tahapan metode dalam pendidikan dan pengembangan, antara lain:

Pada penelitian ini subjek penelitian adalah pada siswa sekolah menengah atas (SMA). Penelitian ini dilakukan: (1) SMA Kemala Bhayangkari 1 Jakarta. Jl. C No.1, RT.1/RW.6, Ragunan, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12540.

(2) SMA Pelita Tiga Jakarta. Jl. Jenderal

Ahmad Yani No.98 12, RT.12/RW.6, Pisangan Tim., Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13230.

SMK Kemala Bhayangkari 3 Jakarta. Jl. C No.1, RT.1/RW.6, Ragunan, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12540. peneitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Juni.



Gambar 1. Model ADDIE

Validasi Data

Dalam tahapan penilaian kelayakan model pembelajaran shooting futsal menggunakan cooprtive learning tipe teams games turnaments untuk siswa sekolah menengah atas melibatkan tiga ahli dari bidang pembelajaran, dosen ahli futsal, dan juga guru PJOK. Tujuan adanya penilainya dari tiga ahli yaitu untuk mengetahui kelayakan model yang telah dibuat oleh penelitian untuk digunakan dalam pembelajaran PJOK untuk siswa sekolah menengah atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan validasi ahli peneliti melakukan hasil uji coba kelompok kecil model pembelajaran shooting futsal menggunakan metode team games tournament terhadap 25 siswa kelas XI SMA Pelita Tiga Jakarta. Pengambilan data ini dilakukan dengan memberikan angket kemenarikan dan kemudahan yang akan diitung untuk mengetahui hasil presentase dari keseluruhan jawabannya dengan menggunakan skala likert dengan skor 1-4.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Variable	Skor Hasil	Skor maksimal	%	Keterangan
1.	Kemenarikan	1214	1400	86,71%	Sangat Menarik
2	Kemudahan	1171	1400	83,64%	Sangat Mudah

Berdasarkan hasil data uji coba kelompok kecil diatas, hasil yang didapatkan dari survey kemenarikan model adalah 86,71% dan masuk kedalam kategori sangat baik, sedangkan hasil dari survey kemudahan model 83,64% dan masuk kategori sangat baik. Dengan hasil data uji coba kecil dan uji coba besar dapat disimpulkan bahwa model pemelajaran shooting futsal menggunakan metode cooprtive learning tipe team games tournament dapat dijadikan acuan untuk proses pembelajaran atau digunakan dalam pembelajaran.

Hasil uji coba besar didapatkan melalui survey kemenarikan dan kemudahan model pembelajaran shooting futsal menggunakan

metode team games tournament yang diberikan kepada responden yaitu peserta didik kelas XI SMK Kemala Bhayangkari 3 Jakarta yang berjumlah 25 siswa. Berbeda dengan uji coba kecil pengambilan data ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner berbentuk lembaran kertas kemenarikan dan kemudahan. Lalu hasil akan diperoleh dengan mengitung persentase rata-rata dari keseluruhan jawaban yang telah diisi oleh peserta didik.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No	Variable	Skor Hasil	Skor maksimal	%	Keterangan
1.	Kemenarikan	1292	1400	87,29%	Sangat Menarik
2	Kemudahan	1222	1400	85,14%	Sangat Mudah

Berdasarkan hasil data uji coba kelompok besar diatas, hasil yang didapatkan dari survey kemenarikan model adalah 87,29% dan masuk kedalam kategori sangat baik, sedangkan hasil dari survey kemudahan model 85,14% dan masuk kategori sangat baik. Dengan hasil data uji coba kecil dan uji coba besar dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran shooting futsal menggunakan metode cooperative learning tipe team games tournament dapat dijadikan acuan untuk proses pembelajaran atau digunakan dalam pembelajaran.

Dari hasil uji kelayakan pada model pembelajaran shooting futsal menggunakan cooperative learning tipe team game tournament untuk siswa sekolah menengah atas melalui hasil validasi oleh 3 para ahli dengan membagikan angket lembar validasi model, penelitian ini menghasilkan 14 model. Baik saran dan masukan dari para ahli yang menyatakan masih ada yang harus diperbaiki dan dilengkapi rangkaian model – model ini menjadi layak untuk digunakan disekolah. Nantinya dari hasil yang telah disempurnakan ini dapat digunakan dalam pembelajaran permainan bola besar khususnya futsal dengan materi shooting. Guru juga mendapatkan referensi yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan minat siswa dan pembelajaran menjadi tidak monoton dan lebih banyak variasi.

Tabel 5. Hasil dan Pembahasan

No	Variable	Skor Hasil	Skor maksimal	%	Keterangan
1.	Kemenarikan	1339	1400	95,64%	Sangat Menarik
2	Kemudahan	1230	1400	87,85%	Sangat Mudah

Berdasarkan hasil data uji coba diatas, hasil yang didapatkan dari survey kemenarikan model adalah 95,64% dan masuk kedalam kategori sangat baik, sedangkan hasil dari survey kemudahan model 87,85% dan masuk kategori sangat baik. Dengan hasil data uji penelitian di SMA Kemala Bhayangkari 1 Jakarta dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran shooting futsal menggunakan metode cooperative learning tipe team games

tournament dapat dijadikan acuan untuk proses pembelajaran atau digunakan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan uji dari para ahli dan beberapa tahapan validasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran shooting futsal menggunakan *coopratve learning* tipe *team game tournament* untuk siswa sekolah menengah atas Kemala Bhayangkari 1 Jakarta layak digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwira, A., Atiq, A., Puspa Hidasari, F., Yunitaningrum, W., & Triansyah, A. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* (TGT) terhadap hasil belajar shooting sepakbola. *Jurnal Porkes*, 6(1), 246–265. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i1.16742>
- Anwari, N. S., Maulana, F., & Septiadi, F. (2023). Akurasi Shooting Futsal: Permainan Target Versus Permainan Konvensional di Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 217–222. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4409>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2018). Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga S1. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Bryantara, O. F. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebugaran Jasmani* (Vo2. December, 237–249. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i2.2016.237>
- Budiwanto, setyo. 2017. 6 jurnal penelitian pendidikan guru sekolah dasar *metodologi penelitian dalam keolahragaan*.
- Ghozali, Imam. 2018. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.” *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* 25: 161. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ROx06-4AAAAJ&citation_for_view=ROx06-4AAAAJ:cFHS6HbyZ2cC.
- Muhyi, M., Hartono, Budiyono, sunu catur, Satianingsih, R., Sumardi, Ridai, I., Zaman, a. qomaru, Astutik, E. P., & Fitriatien, S. R. (2018). *Metodologi Penelitian*. *Adi Buana University Press*, 1–82. www.unipasby.ac.id
- Nazir, M. (2013). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Pfleegor, adam. 2010. “deception in sport a conceptual and ethical analysis.”
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhajana. (2008). *Pedoman Kuliah Pendidikan Kebugaran Jasmani*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suhajana. (2013). *Kebugaran Jasmani*.

Yogya Global Media.

Sya, F., & Candra Dinata, V. (2024).

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor dan Manipulatif Shooting dalam Permainan Bola Besar.

Theofani, A., Manuk, Y., Sulistiya, F., & Wibowo, A. T. (2023).

TINGKAT PENGUASAAN KETERAMPILAN TEKNIK DASAR FUTSAL PESERTA UKM FUTSAL UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA. In *Physical Education* (Vol. 7, Issue 1).